

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah suatu wujud kesatuan atau perpaduan antara manusia dan penghambaan diri suatu umat kepada Tuhannya. Hal ini berada pada keselarasan yang ada pada hubungan antara lingkungan, manusia dan Penciptanya. Pada Arsitektur Islam menggambarkan hubungan geometris kompleks, ornamen, dan hirarki bentuk. (*Thames & Hudson, Architecture of the Islamic World, 1995*)

Pada Arsitektur Islam terdapat suatu esensi dan nilai nilai agama islam yang dapat di terapkan dengan pemanfaatan teknologi modern sebagai suatu media atau alat dalam mengungkapkan esensi tersebut. Arsitektur Islam pada umumnya memiliki 3 prinsip. Prinsip prinsip tersebut tidak jauh dari nilai nilai yang terkandung di dalamnya. Prinsip tersebut antara lain:

- **Prinsip mengingat atau mengutamakan Tuhan**

Prinsip mengutamakan Tuhan dapat diterapkan pada proses perancangan bangunan dengan pendekatan Arsitektur Islam terutama pada bagian tapak. Hal ini dapat diterapkan dengan cara bagaimana mengolah tapak yang mampu merespon kondisi alam sekitar tapak terpilih

- **Prinsip pada keutamaan Toleransi dan Kultural**

Prinsip keutamaan Tolerasni dalam proses merancang bangunan dengan pendekatan Arsitektur Islam dapat diterapkan dengan cara menciptakan bangunan yang dapat menimbulkan peran positif pada lingkungan sekitar tapak. Selain itu juga bangunan harus mampu memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna bangunan.

- **Prinsip Keterbukaan**

Prinsip Keterbukaan dalam Arsitektur Islam dapat diterapkan dengan cara menciptakan lingkungan atau kompleks bangunan yang memiliki kesan terbuka. Hal ini dilakukan agar dpat menciptakan kesan sederhana dalam bentuk bangunan.

6.2 Konsep Tradisional

Tradisional pada umumnya sering dipandang kuno. Arsitektur Tradisional ini secara garis besar merupakan nilai nilai yang diwariskan dalam suatu budaya secara turun temurun sehingga Tradisional disini juga bisa diartikan sebagai suatu proses pewarisan dari para pendahulu. Seiring berjalannya waktu terdapat kemajuan sehingga hal ini dapat menghilangkan konsep tradisional, akibatnya timbul beberapa pola perubahan dalam nilai nilai konsep arsitektur.

Pada perancangan sekolah islam ini memiliki konsep Tradisional yang dimana memiliki bentuk yang baru namun tidak merubah makna yang diwariskan dari para pendahulu. Hal ini dapat diterapkan kedalam bangunan dengan bentuk baru namun tidak lepas dari bentuk lama seperti yang diwariskan dari para pendahulu. Pada proses ini pun tidak lupa diberi makna yang sama untuk menghindari benturan antar budaya.

6.2 Penerapan Konsep

Penerapan Konsep Tradisional diterapkan pada bangunan dengan cara menggunakan material yang disesuaikan dengan kebutuhan dan bentuk yang memiliki nilai nilai atau makna tradisional dan tetap disesuaikan dengan nilai nilai ajaran agama Islam. Hal ini diutamakan agar dapat menciptakan keselarasan atau keharmonisan bangunan dengan lingkungan sekitar. Selain itu konsep juga diterapkan pada tata bentuk sehingga dapat menjadi hal penunjang pada bangunan Sekolah Islam dan dapat menjadi identitas atau ciri khas tersendiri untuk bangunan ini. Konsep tersebut akan dapat dilihat dari fasad bangunan.